

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PENDIDIKAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2021

Vita Dwi Rahayu<sup>1\*</sup>, Edi Fitriana Afriza<sup>2</sup>, Iis Aisyah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Siliwangi

E-mail: <sup>1)</sup> [192165101@student.unsil.ac.id](mailto:192165101@student.unsil.ac.id), <sup>2)</sup> [ediftriana@unsil.ac.id](mailto:ediftriana@unsil.ac.id),

<sup>3)</sup> [iis.aisyah@unsil.ac.id](mailto:iis.aisyah@unsil.ac.id)

### Abstract

*This research is motivated by the low education index of Central Java province among the six provinces on the island of Java. The low education index is influenced by several factors, and it is essential to identify which factors are dominant in influencing the education index. The purpose of this study was to analyze the effect of School Participation Rate (APS), Average Years of Schooling (RLS), and the education budget on the education index in Central Java. The population and sample of this study are the Education Index, School Participation Rate, Average Years of Schooling, and the APBD for Education in Central Java from 2015 to 2021. This research uses descriptive quantitative methods. Data in the form of time series were collected through literature study techniques and visiting the official website of the Central Statistics Agency (BPS). The independent variables in this study are the School Participation Rate, Average Years of Schooling, and APBD in the education sector, while the dependent variable is the education index. Hypotheses were tested using multiple linear regression analysis. The results showed that the School Participation Rate has a significant effect on the education index with a significance value of 0.016. The Average Years of Schooling also has a significant effect on the education index with a significance value of 0.000. Additionally, the education budget shows an effect on the education index with a significance value of 0.024.*

**Keywords:** Average Years of Schooling, Education Budget, Education Index, School Participation Rate

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya indeks pendidikan di Provinsi Jawa Tengah di antara enam provinsi di Pulau Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan anggaran pendidikan terhadap indeks pendidikan di Jawa Tengah. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Indeks Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, dan APBD Pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang berupa runtut waktu (time series) dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dan mengunjungi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Angka Partisipasi Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, dan APBD sektor pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah indeks pendidikan. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Rata-rata Lama Sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, anggaran pendidikan menunjukkan pengaruh terhadap indeks pendidikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,024.

**Kata kunci:** Anggaran Pendidikan, Indeks Pendidikan, Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Sekolah

---

<sup>1</sup>Universitas Siliwangi

Vita Dwi Rahayu

\*E-mail: [192165101@student.unsil.ac.id](mailto:192165101@student.unsil.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dimasa yang akan datang akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara, maka pendidikan adalah investasi yang penting untuk meningkatkan daya saing negara dimasa yang akan datang. Untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul agar negara tidak tertinggal atau tidak kalah saing dengan negara lain maka pemerintah perlu meningkatkan keahlian dan keterampilan SDM melalui pendidikan. Pendidikan yang dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan SDM yaitu pendidikan yang berkualitas. Indikator keberhasilan sektor pendidikan suatu negara dapat dilihat dari angka indeks pendidikan. Indeks pendidikan merupakan salah satu komponen penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selain indeks kesehatan dan pendapatan perkapita. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, jika IPM rendah maka kualitas hidup manusia tersebut juga rendah yang artinya manusia itu belum sejahtera atau masih dalam garis kemiskinan. Faktor yang menyebabkan IPM di Indonesia rendah adalah salah satunya karena masih rendahnya angka indeks pendidikan, artinya masih banyak masyarakat Indonesia yang putus sekolah atau bahkan tidak bersekolah. IPM rendah maka kualitas SDM rendah, hal ini penyebabnya karena rendahnya pendidikan manusia itu, maka untuk meningkatkan IPM perlu dilakukan peningkatan indeks pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas SDM. Jika SDM berkualitas tinggi maka perekonomian suatu negara juga akan meningkat karena tenaga kerja berkualitas akan meningkatkan produktivitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini tercantum dalam teori human capital. (Schultz, 1961) menyatakan jika human capital merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi suatu negara. Lalu menurut (Kuncoro, 2004) penekanan pada investasi manusia juga diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Dan menurut (Todaro & Smith, 2006) human capital itu dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Berikut ini merupakan tabel indeks pendidikan provinsi yang ada dipulau Jawa tahun 2021.

**Tabel 1. Indeks Pendidikan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2021**

<b>PROVINSI</b>	<b>INDEKS PENDIDIKAN</b>
DKI Jakarta	12,12%
Banten	10,975%
Jawa Barat	10,61%
Jawa Tengah	10,26%
DI Yogyakarta	12,64%
Jawa Timur	10,62%

Sumber: bps.go.id

Permasalahan yang terjadi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu walaupun IPM provinsi Jawa Tengah bukan yang terendah di pulau Jawa, tetapi indeks pendidikan provinsi Jawa Tengah merupakan yang terendah di pulau Jawa dengan angka 10,26%. Artinya diantara 6 provinsi yang ada di pulau Jawa pendidikan di provinsi Jawa Tengah kualitasnya adalah yang paling rendah padahal indeks pendidikan adalah salah satu komponen penting penyusun IPM, karena jika indeks pendidikan rendah maka IPM rendah itu mencerminkan jika pertumbuhan dan pembangunan negara rendah, artinya negara tersebut masuk dalam kategori negara berkembang dimana negara berkembang masyarakatnya masih hidup dalam garis kemiskinan dan belum sejahtera. Faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bidang pendidikan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ho Angka Partisipasi Sekolah bukan faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021  
Ha Angka Partisipasi Sekolah faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021
2. Ho Rata-rata Lama Sekolah bukan faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021  
Ha Rata-rata Lama Sekolah faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021
3. Ho APBD bidang pendidikan bukan faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021

- Ha APBD bidang pendidikan faktor yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021
4. Ho Angka Partisipasi Sekolah bukan faktor dominan yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021
- Ha Angka Partisipasi Sekolah faktor dominan yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021
5. Ho Rata-rata Lama Sekolah bukan faktor dominan yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021
- Ha Rata-rata Lama Sekolah faktor dominan yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah tahun 2015-2021
6. Ho APBD bidang pendidikan bukan faktor dominan yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah 2015-2021
- Ha APBD bidang pendidikan faktor dominan yang mempengaruhi indeks pendidikan di Jawa Tengah 2015-2021

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah variabel dependen (indeks pendidikan) dan variabel independen (Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan APBD bidang Pendidikan). Populasi dan sampel penelitian terdiri dari data Indeks Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, dan APBD bidang pendidikan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series, yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan mengunjungi website resmi seperti Badan Pusat Statistik dan Neraca Pendidikan Daerah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **A. Uji Normalitas**

**Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas *Klomsogorov-Smirov***

Variabel		Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Angka Partisipasi Sekolah	Indeks Pendidikan	0,200	Normal
Rata-rata Lama Sekolah			
APBD bidang Pendidikan			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas *Klomsogorov-Smiron*, variabel independen dan dependen adalah berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan uji normalitas terpenuhi artinya bisa dilanjutkan analisis regresi linear.

## B. Uji Linearitas

**Tabel 3. Ringkasan Uji Linearitas**

Variabel		Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Angka Partisipasi Sekolah	Indeks Pendidikan	0,572	Linear
Rata-rata Lama Sekolah		0,746	Linear
APBD bidang Pendidikan		0,500	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan yang linear. Dapat dilihat variabel X1 (Angka Partisipasi Sekolah) nilai *deviation from linearity sig.* adalah  $0,572 > 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linear. Selanjutnya variabel X2 (Rata-rata Lama Sekolah) nilai *deviation from linearity sig.* adalah  $0,746 > 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linear. Lalu X3 (APBD bidang Pendidikan) nilai *deviation from linearity sig.* adalah  $0,500 > 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linear. Dapat disimpulkan uji linearitas terpenuhi maka uji regresi dapat dilanjutkan.

## C. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Ringkasan Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
Angka Partisipasi Sekolah	1,871	0,535	Tidak Multikolinearitas
Rata-rata Lama Sekolah	6,158	0,162	Tidak Multikolinearitas
APBD bidang Pendidikan	6,909	0,145	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas antara variabel independen adalah tidak terdapat multikolinearitas, dimana X1 (Angka Partisipasi Sekolah) nilai *VIF* adalah  $1,871 \leq 10$  dan nilai *tolerance* adalah  $0,535 > 0,1$  artinya tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya X2 (Rata-rata Lama Sekolah) nilai *VIF* adalah  $6,158 \leq 10$  dan nilai *tolerance* adalah  $0,162 > 0,1$  artinya tidak terjadi multikolinearitas. Lalu X3 (APBD bidang Pendidikan) nilai *VIF* adalah  $6,909 \leq 10$  dan nilai *tolerance* adalah  $0,145 > 0,1$  artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dapat disimpulkan uji multikolinearitas terpenuhi karena tidak ditemukan korelasi antar variabel independen artinya uji regresi dapat dilanjutkan.

#### D. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Ringkasan Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
Angka Partisipasi Sekolah	0,452	Tidak Heterokedasitas
Rata-rata Lama Sekolah	0,557	Tidak Heterokedasitas
APBD bidang Pendidikan	0,601	Tidak Heterokedasitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas tersebut antara variabel independen dan dependen tidak terdapat hubungan yang heterokedasitas. Dapat dilihat variabel X1 (Angka Partisipasi Sekolah) nilai signifikansi adalah  $0,452 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang heterokedasitas. Selanjutnya variabel X2 (Rata-rata Lama Sekolah) nilai signifikansi adalah  $0,557 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang heterokedasitas. Lalu X3 (APBD bidang Pendidikan) nilai signifikansi adalah  $0,601 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang heterokedasitas. Dapat disimpulkan uji heterokedasitas terpenuhi maka uji regresi dapat dilanjutkan.

#### E. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Ringkasan Uji Autokorelasi

Variabel		Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Angka Partisipasi Sekolah	Indeks Pendidikan	1,521	Tidak Autokorelasi
Rata-rata Lama Sekolah			
APBD bidang Pendidikan			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

Pada penelitian ini  $dL = 0$  dan  $dU = 0$ . Berdasarkan hasil uji autokorelasi variabel tidak terdapat autokorelasi. Dapat dilihat dari variabel nilai *Durbin-Watson (DW)* adalah  $1,521 > dL$  tidak terjadi autokorelasi positif. *DW* adalah  $1,521 > dU$  tidak terjadi autokorelasi positif. Selanjutnya  $(4-DW) > dL$  tidak terjadi autokorelasi negatif,  $(4-DW) > dU$  tidak terdapat autokorelasi negatif. Dapat disimpulkan uji autokorelasi telah terpenuhi karena tidak ditemukan autokorelasi pada variabel baik positif maupun negatif. Jika demikian uji regresi dapat dilanjutkan.

## Uji Hipotesis

### A. Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Ringkasan Persamaan Regresi Linear Berganda**

Variabel		B
Independen	Dependen	
<i>Constant</i>		5,262
Angka Partisipasi Sekolah	Indeks Pendidikan	0,001
Rata-rata Lama Sekolah		0,621
APBD bidang Pendidikan		0,002

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda yang didapatkan:

$$Y = 5,262 + 0,001X_1 + 0,621X_2 + 0,002X_3$$

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 5,262 dengan nilai positif ini dapat diartikan bahwa apabila variabel Angka Partisipasi Sekolah (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), dan APBD bidang Pendidikan (X3) sama dengan nol (0) maka variabel Indeks Pendidikan (Y) akan mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisien Beta variabel Angka Partisipasi Sekolah (X1) sebesar 0,001 jika nilai variabel lain konstan dan variabel Angka Partisipasi Sekolah (X1) mengalami peningkatan 1% maka variabel indeks pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,001%.
- 3) Nilai koefisien Beta variabel Rata-rata Lama Sekolah (X2) sebesar 0,621 jika nilai variabel lain konstan dan variabel Rata-rata Lama Sekolah (X2) mengalami peningkatan 1% maka variabel indeks pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,621%.
- 4) Nilai koefisien Beta variabel APBD bidang Pendidikan (X3) sebesar 0,002 jika nilai variabel lain konstan dan variabel APBD bidang pendidikan (X3) mengalami peningkatan 1% maka variabel indeks pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002%.

### B. Uji t

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Variabel		t	Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen			
Angka Partisipasi Sekolah	Indeks Pendidikan	4,913	0,016	Berpengaruh
Rata-rata Lama Sekolah		24,276	0,000	Berpengaruh
APBD bidang Pendidikan		4,273	0,024	Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023



Berdasarkan hasil uji t tersebut X1 (Angka Partisipasi Sekolah) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Pendidikan) karena nilai signifikansi adalah  $0,016 < 0,05$ , lalu X2 (Rata-rata Lama Sekolah) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Pendidikan) karena nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ , sedangkan X3 (APBD bidang Pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap Y (Indeks Pendidikan) karena nilai signifikansi adalah  $0,024 < 0,05$ . Jadi, Angka Partisipasi Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan APBD bidang Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pendidikan.

### C. Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Variabel		Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Angka Partisipasi Sekolah	Indeks Pendidikan	0,000	Berpengaruh
Rata-rata Lama Sekolah			
APBD bidang Pendidikan			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

Berdasarkan hasil uji F tersebut terlihat jika semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai Sig. adalah  $0,000 < 0,05$ . Artinya Angka Partisipasi Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan APBD bidang Pendidikan berpengaruh pada peningkatan Indeks Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah.

### D. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Ringkasan Koefisien Determinasi**

Variabel		Adjusted R Square
Independen	Dependen	
Angka Partisipasi Sekolah	Indeks Pendidikan	0,999
Rata-rata Lama Sekolah		
APBD bidang Pendidikan		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi tersebut variabel X1 (Angka Partisipasi Sekolah), X2 (Rata-rata Lama Sekolah) dan X3 (APBD bidang Pendidikan) mampu menjelaskan variabel Y (Indeks Pendidikan) sebesar 99,9%, sisanya 0,1% dijelaskan variabel lain yang tidak diuji. Menggunakan nilai *R Square Adjusted* yaitu untuk mengukur tingkat keyakinan penambahan variabel independen secara tepat dalam menambah daya prediksi model. Selain itu nilai *R square* digunakan karena data dalam penelitian ini dalam bentuk *time series* dan variabelnya lebih dari dua variabel.



Tabel 11. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Reg (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square
Angka Partisipasi Sekolah	0,071	0,665	1,000
Rata-rata Lama Sekolah	0,828	0,998	
APBD bidang Pendidikan	0,134	0,946	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22, 2023

1) Sumbangan Efektif

$$SE (X)\% = Beta_x \times koefisien\ korelasi \times 100\%$$

$$X1 \text{ (Angka Partisipasi Sekolah)} = 4,7$$

$$X2 \text{ (Rata-rata Lama Sekolah)} = 82,6$$

$$X3 \text{ (APBD bidang pendidikan)} = 12,6$$

2) Sumbangan Relatif

$$SR (X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R\ Square}$$

$$X1 \text{ (Angka Partisipasi Sekolah)} = 5\%$$

$$X2 \text{ (Rata-rata Lama Sekolah)} = 83\%$$

$$X3 \text{ (APBD bidang pendidikan)} = 12\%$$

## Pembahasan

### A. Pengaruh Angka Partisipasi pada Indeks Pendidikan di Jawa Tengah

Menurut BPS (2023), Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya penduduk usia sekolah. Indikator ini juga digunakan untuk melihat struktur kegiatan penduduk yang berkaitan dengan sekolah, maka apabila APS meningkat Indeks Pendidikan juga akan meningkat. Berdasarkan hasil uji F dan uji t, APS berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan jika hipotesis penelitian yang benar atau sesuai adalah APS berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pendidikan, artinya APS berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya APS di Indonesia berdasarkan penelitian (Elfarabi, 2018) adalah pendapatan perkapita dan rasio guru dan murid. Jawa Tengah berdasarkan data dari BPS PDRB-nya adalah 38,67 juta pada tahun 2021 artinya rata-rata pendapatan warga Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah 38,67 juta pertahun. Angka ini merupakan yang terendah diantara 6 provinsi yang ada di pulau Jawa. Jakarta PDRb-nya 274,7 juta, DI Yogyakarta PDRB-nya 40,2 juta, Jawa Timur PDRB-nya 60,5 juta, Jawa Barat

PDRB-nya 45,2 juta dan Banten 55,2 juta, dapat disimpulkan jika Jawa Tengah pendapatan perkapitanya yang terendah, itu sebabnya APS-nya juga rendah.

Berdasarkan data dari BPS, APS Jawa Tengah terendah adalah kelompok umur 15-18 tahun berarti kelompok murid SMA. Di Jawa Tengah berdasarkan data dari BPS jumlah guru SMA tahun 2020/2021 adalah 26.738 sedangkan jumlah murid SMA tahun 2020/2021 adalah 421.880, artinya seorang guru mengampu kurang lebih 15 siswa, ini sudah termasuk baik mengacu pada pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru yang rata-rata sebesar 20. Dari data tersebut dapat disimpulkan rasio guru terhadap murid di Jawa Tengah tidak mempengaruhi rendahnya APS.

Dari data di BPS, presentase jumlah penduduk Jawa Tengah tahun 2021 usia dibawah 19 tahun (usia sekolah) adalah 10.955.025 jiwa sedangkan usia diatas 19 tahun adalah 25.787.476 jiwa, artinya APS rendah karena penduduk usia sekolah lebih sedikit dibandingkan penduduk usia bukan sekolah. Selanjutnya dari data di BPS angkatan kerja tahun 2021 yang tamat SD sebesar 62,06%, tamat SMA 28,48% dan tamat perguruan tinggi sebesar 9,46%, maka banyak angkatan kerja yang masih pada usia sekolah artinya mereka tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja, itu sebabnya APS juga menjadi rendah. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan APS Jawa Tengah rendah adalah karena rendahnya pendapatan perkapita, presentase jumlah penduduk usia sekolah yang rendah dan presentase angkatan kerja usia sekolah yang tinggi.

## **B. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah pada Indeks Pendidikan di Jawa Tengah**

Menurut BPS (2023), RLS mengidentifikasi semakin tinggi pendidikan yang dicapai masyarakat suatu daerah maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan semakin tinggi. Artinya jika RLS meningkat maka Indeks Pendidikan akan meningkat yang mana akan meningkatkan IPM. Berdasarkan hasil uji F dan uji t, RLS berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan jika hipotesis penelitian yang benar atau sesuai adalah RLS berpengaruh terhadap Indeks Pendidikan secara signifikan, artinya RLS berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan. Faktor yang mempengaruhi RLS menurut (Ernawati, 2013) yaitu tingkat kemiskinan, beban ketergantungan, dan tempat tinggal. Tingkat kemiskinan menggambarkan keadaan individu berada dalam kondisi yang sangat kekurangan dalam kesejahteraannya menurut Barientas (Ernawati, 2013).

Berdasarkan kesimpulan diatas, RLS memiliki pengaruh yang signifikan besar pada peningkatan Indeks Pendidikan akan tetapi di Jawa Tengah menurut data di BPS angka RLS-

nya masih rendah, salah satu penyebabnya karena masalah tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, berdasarkan data dari BPS, tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 13,58%, 2016 sebesar 13,27%, 2017 sebesar 13,01%, 2018 sebesar 11,32%, 2019 sebesar 10,80%, 2020 sebesar 11,41%, 2021 sebesar 11,79%, tingkat kemiskinan mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 sedangkan pada tahun 2020-2021 tingkat kemiskinan mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena pada tahun tersebut Indonesia bahkan dunia dilanda pandemi Covid-19 yang berdampak bukan hanya pada sektor kesehatan tetapi juga berdampak pada sektor ekonomi dan pendidikan. Pada saat pandemi banyak usaha yang gulung tikar yang mengakibatkan tenaga kerja banyak yang di PHK, mereka yang di PHK menjadi pengangguran artinya tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang mengakibatkan tingkat kemiskinan meningkat. Maka pada tahun 2020-2021 juga berdampak pada tingkat RLS yang menurun.

Berdasarkan data pada BPS, beban ketergantungan Jawa Tengah masih tinggi yaitu tahun 2015 sebesar 47,07%, 2016 sebesar 46,82%, 2017 sebesar 47,84%, 2018 sebesar 47,78%, 2019 sebesar 47,65%, 2020 sebesar 47,76%, 2021 sebesar 46,34%, angka beban ketergantungan di Jawa Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya akan tetapi penurunannya masih rendah, karena hal tersebut RLS di Jawa Tengah masih tetap rendah karena angka beban ketergantungan masih cukup besar dan penurunan yang terjadi masih kecil.

Menurut data di BPS, RLS yang rendah berdasarkan gender adalah perempuan, lalu berdasarkan data dari BPS, tingkat pernikahan usia dini (<18 tahun) perempuan di Jawa Tengah masih cukup tinggi yaitu tahun 2015 sebesar 26,35%, 2016 sebesar 40,84%, 2017 sebesar 39,82%, 2018 sebesar 38,62%, 2019 sebesar 39,06, 2020 sebesar 44,86%, 2021 38,65%, dari data tersebut terlihat jika angka pernikahan usia sekolah gender perempuan di Jawa Tengah masih cukup tinggi, karena hal tersebut RLS Jawa Tengah berdasarkan gender perempuan RLS-nya lebih rendah dibandingkan laki-laki, maka dapat disimpulkan faktor pernikahan usia dini sangat berpengaruh pada angka RLS. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika angka RLS di provinsi Jawa Tengah masih rendah antara lain disebabkan oleh faktor tingkat kemiskinan, beban ketergantungan dan pernikahan usia dini yang masih tinggi. Tingkat kemiskinan dan pernikahan usia dini berpengaruh terhadap RLS sesuai dengan penelitian Ramdani et al (2022).

### **C. Pengaruh APBD Bidang Pendidikan pada Indeks Pendidikan di Jawa Tengah**

Berdasarkan hasil uji F dan uji t, APBD bidang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan jika hipotesis penelitian yang benar atau sesuai adalah APBD bidang pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pendidikan secara signifikan, artinya APBD bidang Pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan.

Dana Pendidikan didapatkan dari APBD Murni dan Transfer Daerah. APBD murni bidang pendidikan merupakan dana daerah yaitu anggaran pendidikan menurut urusan pendidikan diluar transfer daerah, sedangkan Transfer Daerah yaitu anggaran pendidikan yang berasal dari APBN. Jika biaya pendidikan hanya mengandalkan dari APBD murni maka tidak akan mencukupi anggaran yang dikeluarkan maka dana transfer daerah dibutuhkan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan indeks pendidikan Jawa Tengah rendah dikarenakan APBD murni bidang pendidikan masih belum dapat mencukupi kebutuhan dana yang dikeluarkan untuk pendidikan.

### **D. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Indeks Pendidikan di Jawa Tengah**

Faktor Angka Partisipasi Sekolah (APS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan APBD bidang Pendidikan semuanya memiliki pengaruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan, hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya berpengaruh, untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan yaitu APS nilai sig. 0,016 lebih kecil dari 0,05 maka artinya berpengaruh, RLS nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya berpengaruh, APBD bidang pendidikan nilai sig. 0,024 lebih kecil dari 0,05 maka artinya berpengaruh jadi faktor yang berpengaruh signifikan adalah APS, RLS dan APBD bidang pendidikan. Sedangkan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi yaitu APS koefisien Beta sebesar 0,001, RLS koefisien Beta 0,621 dan APBD bidang pendidikan sebesar 0,002, maka hasilnya faktor yang dominan mempengaruhi adalah RLS. RLS dominan berpengaruh pada peningkatan indeks pendidikan di Jawa Tengah, maka apabila RLS mengalami peningkatan yang besar setiap tahun artinya indeks pendidikan juga akan meningkat secara signifikan setiap tahunnya.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kecil dan tidak signifikan dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap peningkatan Indeks Pendidikan di Jawa Tengah. Namun, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan Indeks Pendidikan. Artinya, semakin tinggi angka RLS, maka

akan berdampak positif pada peningkatan Indeks Pendidikan di Jawa Tengah. Selain itu, terdapat juga pengaruh yang signifikan dari APBD bidang Pendidikan terhadap Indeks Pendidikan di Jawa Tengah, dengan pengaruh positif yang berarti bahwa alokasi anggaran yang lebih tinggi untuk pendidikan akan meningkatkan Indeks Pendidikan. Dalam keseluruhan variabel yang diteliti, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Indeks Pendidikan. Oleh karena itu, meningkatkan angka RLS dapat menjadi kunci untuk mempercepat peningkatan Indeks Pendidikan di Jawa Tengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elfarabi, M. F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia*.
- Ernawati, T. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Sekolah Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(02).
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi & pembangunan daerah: reformasi, perencanaan, strategi dan peluang*.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1*. Erlangga.